

**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, UKURAN
PERUSAHAAN, JENIS INDUSTRI, *LEVERAGE*, DAN UMUR LISTING
TERHADAP PELAPORAN KEUANGAN MELALUI *INTERNET*
*FINANCIAL REPORTING***

ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi**



Oleh :

KHARISMA PUTRI TJIPTO PRANOTO

NIM : 2011310031

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2015**

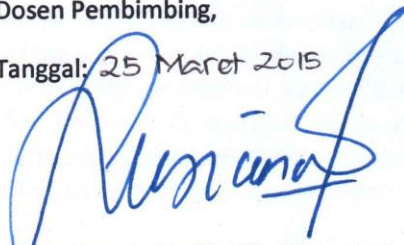
PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Kharisma Putri Tjipto Pranoto
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 17 Juni 1993
N.I.M : 2011310031
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Jenis Industri, *Leverage*, Dan Umur Listing Terhadap Pelaporan Keuangan Melalui *Internet Financial Reporting*

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,

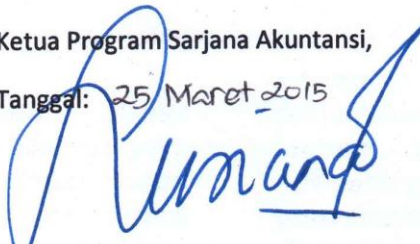
Tanggal: 25 Maret 2015



Dr. Luciana Spica Almilialia, S.E., M.Si.

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Tanggal: 25 Maret 2015



Dr. Luciana Spica Almilialia, S.E., M.Si.

**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, JENIS
INDUSTRI, LEVERAGE, DAN UMUR LISTING TERHADAP PELAPORAN
KEUANGAN MELALUI *INTERNET FINANCIAL REPORTING***

Kharisma Putri Tjipto Pranoto
STIE Perbanas Surabaya
Email: kharismaputritp@gmail.com

Luciana Spica Almilia
STIE Perbanas Surabaya
Email: lucy@perbanas.ac.id
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

Currently the use of internet media useful to provide information that is growing very rapidly. Many companies that build and develop their website to provide and provide information about the company to its users information, one of them concerning the dissemination of financial information. The development of technologies that make the internet increasingly rapidly became one of the new alternative for companies to present information about the company either in financial or non-financial. Internet financial reporting is expected to increase the company's communication with stakeholders, shareholder, investors as well as other parties concerned. This research aims to analyse and empirical finding evidence of the influence of liquidity, profitability, size of company, type of industry, leverage, and age of listing on internet financial reporting in some type industry. Analysis of data used in this research is multiple linier regression. This research result indicates that size of company significant on internet financial reporting, while liquidity, profitability, type of industry, leverage, and age of listing of no significant on internet financial reporting.

Keywords: *liquidity, profitability, the size of company, type of industry, leverage, age of listing, and the internet financial reporting.*

PENDAHULUAN

Saat ini penggunaan media internet berguna untuk memberikan informasi yang berkembang dengan pesat. Perkembangan yang pesat dalam dunia internet membawa banyak perubahan dalam penyebaran informasi. Banyak perusahaan yang membangun dan mengembangkan website mereka untuk menyediakan dan memberikan informasi mengenai perusahaan kepada para pengguna

informasi, salah satunya mengenai penyebarluasan informasi keuangan. Menurut Mellisa dan Soni (2012), perkembangan teknologi yang semakin pesat membuat internet menjadi salah satu alternatif baru bagi perusahaan untuk menyajikan informasi mengenai perusahaan baik secara financial maupun non-financial. Pelaporan keuangan melalui internet (Internet Financial Reporting) diharapkan mampu meningkatkan

komunikasi perusahaan baik dengan stakeholder, shareholder, investor maupun pihak-pihak lain yang bersangkutan. Investor akan tertarik pada perusahaan yang informasi keuangannya dipublikasikan melalui internet dan saat kondisi perusahaan cukup baik. Menurut Hanny dan Anis (2007), perusahaan akan mendapatkan tambahan modal dari investor yang akan meningkatkan kinerja perusahaan. Menurut Luciana (2008), dengan media internet, perusahaan mampu mengeksploitasi kegunaan teknologi ini untuk lebih membuka diri dengan menginformasikan laporan keuangannya (aspek disclosure). Internet Financial Reporting berguna untuk melaporkan informasi keuangan kepada investor melalui media internet.

Internet Financial Reporting muncul sebagai media yang paling cepat untuk menginformasikan hal-hal yang terkait dengan perusahaan. Perkembangan internet yang cepat menciptakan cara baru bagi perusahaan untuk berkomunikasi dengan investor. Beberapa tahun belakangan ini, IFR (Internet Financial Reporting) muncul dan berkembang sebagai media yang paling cepat untuk menginformasikan hal-hal yang terkait dengan perusahaan. Dengan menempatkan informasi pada website perusahaan, pengguna informasi dapat mencari informasi apapun terkait perusahaan tanpa mengeluarkan biaya yang cukup tinggi. Menurut Mellisa dan Soni (2012), IFR (Internet Financial Reporting) saat ini sedang berkembang, namun tidak semua perusahaan melakukan praktik IFR (Internet Financial Reporting).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menemukan bukti empiris pengaruh likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, jenis industri, leverage, dan umur listing terhadap pelaporan keuangan melalui internet (Internet Financial Reporting) pada beberapa tipe industri. Penelitian ini menguji variabel likuiditas, profitabilitas,

ukuran perusahaan, jenis industri, leverage, dan umur listing yang akan menunjukkan apakah variabel tersebut memengaruhi IFR (Internet Financial Reporting) atau tidak.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu adalah sektor industri pada sampel penelitian dan tahun yang akan digunakan. Sektor industri yang akan digunakan pada sampel penelitian sekarang terdiri dari Telecommunication, Animal Feed and Husbandary, Holding and Other Investment, Securities, dan Insurance. Dan untuk tahun yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2013.

Menurut Hanny dan Anis (2007), membuktikan bahwa faktor-faktor seperti ukuran perusahaan, likuiditas, leverage, reputasi auditor, dan umur listing perusahaan berpengaruh signifikan terhadap IFR (Internet Financial Reporting). Sedangkan profitabilitas dan jenis industri tidak berpengaruh signifikan terhadap IFR (Internet Financial Reporting). Menurut Luciana (2009), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, pemegang saham mayoritas, ukuran auditor dan jenis industri sebagai faktor penentu IFSR (Internet Financial and Sustainability) di Indonesia. Sedangkan leverage dan profitabilitas bukan faktor penentu IFSR (Internet Financial and Sustainability) di Indonesia. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, jenis industri, leverage, dan umur listing. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah IFR (Internet Financial Reporting). Sampel penelitian yang digunakan yaitu perusahaan-perusahaan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel berdasarkan dengan tingkat kapitalisasi pasar perusahaan yang tertinggi. Tabel Kapitalisasi Pasar untuk menentukan tipe industri yang akan dijadikan sampel penelitian:

Tabel 1
Kapitalisasi Pasar Tertinggi

No	Nama Perusahaan	Tipe Industri	Kapitalisasi
1	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	Telecommunication	182,447,993
2	PT. Charoen Pokhpand Indonesia Tbk	Animal Feed and Husbandary	59,852,700
3	PT. XL Axiata Tbk	Telecommunication	48,599,777
4	PT. Global Mediacom Tbk	Holding and Other Investment	33,523,107
5	PT. Bhakti Investama Tbk	Holding and Other Investment	19,271,654
6	PT. JAPFA Tbk	Animal Feed and Husbandary	13,112,443
7	PT. Panin Sekuritas Tbk	Securities	2,304,000
8	PT. MNC Kapital Indonesia Tbk	Securities	2,192,150
9	PT. Panin Insurance	Insurance	2,115,528
10	PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk	Insurance	1,136,076

Sumber : ICMD 2013

Berdasarkan Tabel 1 di atas terdapat 5 tipe industri yang memiliki tingkat kapitalisasi pasar yang tertinggi *Telecommunication, Animal Feed and Husbandary, Holding and Other Investment, Securities, dan Insurance*. Sehingga penelitian ini menggunakan 5 tipe industri.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*Agency Theory*) merupakan basis teori yang selama ini digunakan untuk mendasari praktik bisnis perusahaan. Prinsip utama dalam teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (*principal*) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (*agency*) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja sama. Berdasarkan teori keagenan, agen (manajer) bertindak sebagai pengendali perusahaan yang memiliki informasi yang lebih baik dan lebih banyak dibandingkan dengan *principal* (*stakeholder* atau pemilik perusahaan). Perusahaan yang memisahkan fungsi pengelolaan dan kepemilikan akan rentan terhadap konflik keagenan (*agency conflict*) yang disebabkan karena masing-masing pihak

mempunyai kepentingan untuk mencapai kemakmurannya sendiri dan saling bertentangan. Menurut Luciana (2008), dengan adanya asimetri informasi, manajer akan memilih seperangkat kebijakan untuk memaksimalkan kepentingan manajer sendiri.

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Eman (2011), teori sinyal (*signaling theory*) menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah untuk mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dibanding pihak luar (investor, kreditor). Kurangnya informasi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan mengurangi informasi asimetri. Teori sinyal (*signaling theory*) mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan

memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.

Pengungkapan Sukarela (*Voluntary Disclosure*)

Menurut Suwardjono (2008:583), pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) merupakan pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan diluar apa yang telah diwajibkan oleh standar akuntansi atau peraturan badan pengawas. Sehingga tidak semua perusahaan melakukan praktik pengungkapan yang sama, namun sesuai dengan kebutuhan perusahaan tersebut. Manajemen selalu berusaha untuk mengungkapkan informasi privat yang menurut pertimbangannya sangat diminati oleh investor dan pemegang saham, khususnya apabila informasi tersebut merupakan berita gembira (*good news*). Manajemen juga akan menyampaikan informasi yang dapat meningkatkan kredibilitas dan kemajuan perusahaan meskipun informasi tersebut tidak diwajibkan.

Pengungkapan Wajib (*Mandatory Disclosure*)

Menurut Suwardjono (2008:581), pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) merupakan pengungkapan minimum mengenai informasi yang harus diungkapkan oleh perusahaan. Kewajiban pengungkapan informasi bagi perusahaan yang go public diatur oleh pemerintah atau badan pembuat standar (Ikatan Akuntan Indonesia/IAI dan Badan Pengawas Pasar Modal/Bapepam). Komponen dari pengungkapan wajib terdiri dari statemen keuangan (*financial statements*), catatan atas statemen keuangan (*notes to financial statements*), dan informasi pelengkap

(*supplementary information*), menurut Suwardjono (2008:575).

Laporan Keuangan (*Financial Reports*)

Laporan keuangan (*financial reports*) adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi: (a) neraca; (b) laporan laba rugi; (c) laporan perubahan ekuitas; (d) laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan berupa laporan arus kas atau laporan arus dana; (e) catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aset, kewajiban, dan ekuitas. Sedangkan unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban. Laporan posisi keuangan biasanya mencerminkan berbagai unsur laporan laba rugi dan perubahan dalam berbagai unsur neraca.

Pelaporan Keuangan (*Financial Reporting*)

Pelaporan keuangan (*financial reporting*) meliputi berbagai aspek yang berkaitan dengan penyediaan dan penyampaian informasi keuangan. Aspek-aspek tersebut antara lain lembaga yang terlibat (misalnya penyusunan standar, badan pengawas dari pemerintah atau pasar modal, organisasi profesi, dan entitas pelapor), peraturan yang berlaku termasuk Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) atau *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP). Adapun tujuan-tujuan pelaporan keuangan yang bersumber dari IAI. 2009. PSAK No. 1 sebagai berikut: (1) Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor serta pemakai lain yang sekarang dan yang potensial megambil keputusan rasional

untuk investasi, kredit dan yang serupa; (2) Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi guna membantu investor dan kreditor serta pemakai lain yang sekarang dan yang potensial dalam menetapkan jumlah, waktu, dan ketidakpastian penerimaan kas prospektif dan deviden atau bunga dan hasil dari penjualan, penarikan, atau jatuh tempo surat berharga atau pinjaman; dan (3) Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi dari satuan usaha, tuntutan terhadap sumber daya tersebut (kewajiban suatu usaha itu untuk mentransfer sumber daya ke satuan usaha ke satuan usaha lain dan modal pemilik), dan pengaruh transaksi, kejadian, dan situasi yang mengubah sumber daya dan tuntutannya pada sumber daya tersebut.

IFR (*Internet Financial Reporting*)

IFR (*Internet Financial Reporting*) adalah pelaporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan melalui internet dan disajikan dalam *website* perusahaan. Menurut Hanny dan Anis (2007), penggunaan internet menyebabkan pelaporan keuangan suatu perusahaan menjadi lebih mudah dan lebih cepat, sehingga dapat diakses oleh siapa pun, kapan pun, dan dimana pun. Internet juga dapat membuat penyajian informasi keuangan lebih menghemat biaya karena perusahaan tidak perlu mengeluarkan biaya untuk mencetak laporan keuangan maupun biaya untuk distribusi laporan keuangan yang tidak berada dalam satu geografis. Indeks yang digunakan untuk mengukur IFR (*Internet Financial Reporting*) terdiri dari empat komponen yaitu isi/*content*, ketepatanwaktuan/*timelines*, pemanfaatan teknologi, dan dukungan pengguna/*user support*.

Pengaruh Likuiditas Terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*)

Menurut Hanny dan Anis (2007) likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya maka semakin likuid perusahaan tersebut.

Dimana tingkat likuiditas perusahaan akan mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi. Perusahaan yang kurang likuid pasti cenderung akan mengalami kebangkrutan. Perusahaan yang memiliki tingkat rasio likuiditas yang tinggi akan berhubungan dengan melakukan pelaporan keuangan selengkap mungkin, salah satunya dengan melakukan praktik IFR (*Internet Financial Reporting*). Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*)

Pengaruh Profitabilitas Terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*)

Profitabilitas adalah aspek penting yang dapat dijadikan acuan oleh pemilik ataupun investor untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan memiliki dorongan untuk menyebarluaskan informasi keuangan perusahaan, terutama dalam hal pelaporan keuangan. Menurut Marston (2004), perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dan *profitable*, akan semakin memungkinkan perusahaan tersebut melakukan praktik IFR (*Internet Financial Reporting*) untuk menyebarluaskan *good news*. Sebaliknya, jika suatu perusahaan yang tidak memiliki kinerja yang baik akan menghindari melakukan praktik IFR (*Internet Financial Reporting*) untuk menghindari *bad news* dan mungkin akan lebih membatasi pihak luar dalam mengakses laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 2: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*)

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*)

Ukuran perusahaan merupakan faktor yang penting dalam pengungkapan perusahaan. Menurut Oyelere et.al. (2003), perusahaan besar yang memiliki tingkat *agency cost* yang tinggi akan memiliki dorongan untuk menyampaikan pelaporan keuangannya secara lengkap dan cepat kepada shareholder sebagai wujud pertanggungjawaban manajemen kepada para shareholdersnya. Menurut Hanny dan Anis (2007), pada umumnya perusahaan besar lebih mudah diawasi kegiatannya di pasar modal dan di lingkungan sosial, sehingga memberi tekanan pada perusahaan untuk melakukan pelaporan keuangan yang lebih lengkap dan luas dengan melakukan praktik IFR (*Internet Financial Reporting*). Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 3: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*)

Pengaruh Jenis Industri Terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*)

Menurut Arum dan Ayu (2013), pengungkapan informasi keuangan di internet dimungkinkan berbeda antar industri. Pada umumnya industri dengan kompleksitas yang tinggi cenderung akan mengikuti perkembangan jaman dalam menjalankan bisnisnya. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan menggunakan teknologi yang sedang berkembang saat ini yaitu internet sebagai media pelaporan keuangan dan pengembangan interaksi antara perusahaan dan lingkungan. Semakin kompleks industri tersebut maka semakin tinggi pula keinginan perusahaan untuk menyajikan laporan keuangannya secara lebih transparan dengan melakukan IFR (*Internet Financial Reporting*). Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 4: Jenis industri berpengaruh signifikan terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*)

Pengaruh Leverage Terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*)

Leverage merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya. Menurut Hanny dan Anis (2007), seiring dengan meningkatnya *leverage*, manajer dapat menggunakan IFR (*Internet Financial Reporting*) untuk membantu menyebarkan informasi-informasi positif perusahaan kepada kreditur dan pemegang saham untuk tidak terlalu fokus hanya pada *leverage* perusahaan yang tinggi. Hal ini disebabkan pelaporan keuangan melalui internet dapat memuat informasi perusahaan yang lebih banyak dibandingkan melalui *paperbased reporting*. *Leverage* perusahaan yang rendah merupakan salah satu *goodnews* bagi perusahaan karena perusahaan akan semakin percaya diri untuk menggunakan IFR (*Internet Financial Reporting*) guna menarik perhatian *stakeholder*. Hal ini menyebabkan perusahaan dengan tingkat *leverage* yang rendah memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam meminimalkan biaya keagenan dibandingkan perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi, sehingga perusahaan akan semakin berusaha menurunkan tingkat *leverage* perusahaan yang nantinya semua informasi perusahaan akan diungkapkan dalam IFR (*Internet Financial Reporting*) dan *stakeholder* akan lebih muda menilai kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 5: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*)

Pengaruh Umur Listing Terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*)

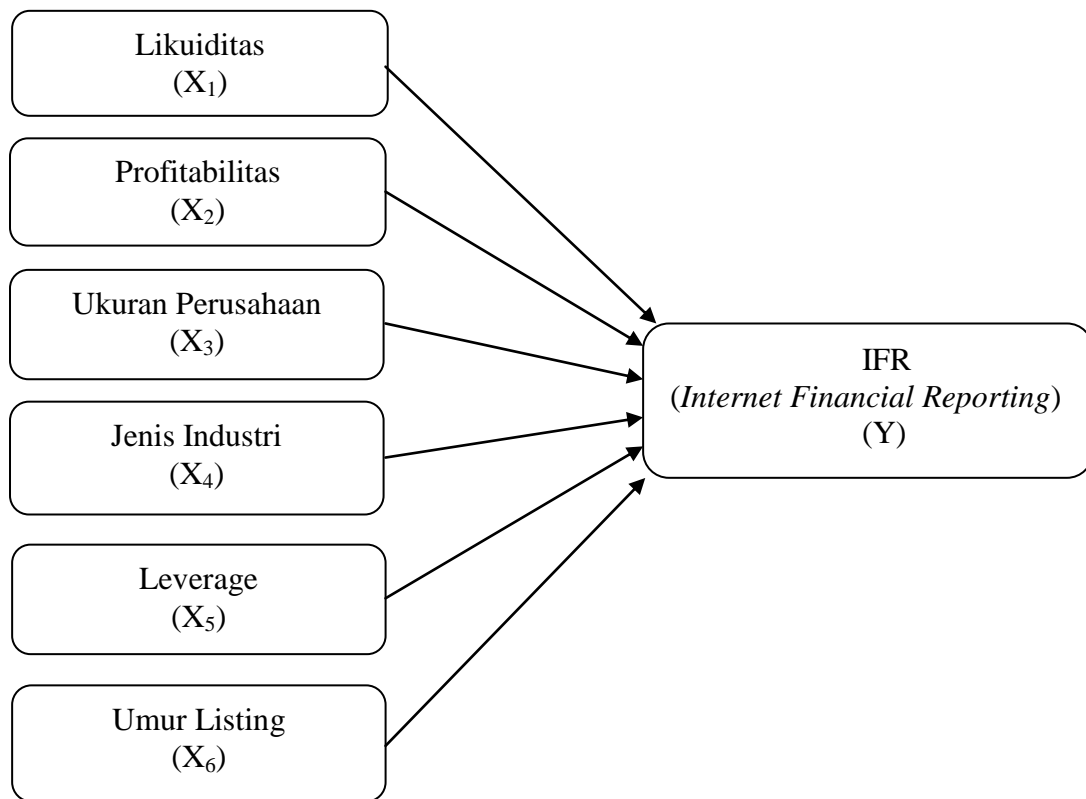
Menurut UU Pasar Modal No. 8 tahun 1995 menjelaskan bahwa perusahaan yang akan listing dan yang telah listing memiliki kewajiban untuk melakukan

pelaporan keuangan. Menurut Asmoro (2011), perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) cenderung akan melakukan pelaporan keuangannya secara lebih transparan dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang tidak atau belum terdaftar di BEI. Hal tersebut disebabkan perusahaan yang sudah lama listing di BEI memiliki lebih banyak pengalaman dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Perusahaan yang lebih berpengalaman tersebut akan melakukan pelaporan keuangan sesuai

dengan perkembangan jaman. Tidak hanya secara *paper-based reporting system* tetapi sudah secara *paper-less reporting system*. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 6: Umur listing berpengaruh signifikan terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*)

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang go public di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 dan mempunyai *website* perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah lima tipe industri

yang ada di di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 yang memiliki tingkat kapitalisasi pasar tertinggi, yaitu industri *Telecommunication, Animal Feed and Husbandary, Holding and Other Investment, Securities,* dan *Insurance*. Untuk menentukan tipe industri yang akan

dijadikan sampel penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah pemilihan sampel berdasarkan tingkat kapitalisasi pasar tertinggi yang informasinya diperoleh dari data ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*) 2013, dengan kriteria-kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan yang dijadikan sampel mempunyai kelengkapan data; (2) Menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya; (3) Ketersediaan situs web yang dapat diakses

oleh umum; (4) Auditor telah menerbitkan laporan audit periode 2013 untuk perusahaan tersebut; (4) Menampilkan data dan informasi yang digunakan untuk menganalisis faktor yang memengaruhi IFR (*Internet Financial Reporting*). Dari 49 perusahaan dengan tingkat kapitalisasi pasar tertinggi, maka diperoleh 36 perusahaan yang menjadi sampel penelitian sesuai dengan kriteria pemilihan sampel. Berikut beberapa perusahaan yang tidak layak untuk dijadikan sampel yang dapat dilihat pada Tabel 2:

Tabel 2
Seleksi Sampel

Sampel	Jumlah
Jumlah perusahaan dengan tingkat kapitalisasi pasar tertinggi dan termasuk dalam 5 tipe industri	49
Pengurangan didasarkan oleh kriteria:	
1. Perusahaan tidak memiliki kelengkapan data	(0)
2. Laporan keuangan tidak menggunakan mata uang Rupiah	(0)
3. Perusahaan tidak memiliki <i>website</i>	(6)
4. <i>Website</i> perusahaan yang tidak dapat diakses	(3)
5. Data yang diperlukan tidak pada periode 2013	(4)
Jumlah sampel yang digunakan	36

Sumber : IDX Fact Book 2013, *website* perusahaan, diolah

Berdasarkan seleksi sampel tersebut, maka jumlah perusahaan go public yang dapat dijadikan sampel penelitian adalah 36 perusahaan.

Data Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel pada lima tipe industri yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 yang memiliki tingkat kapitalisasi pasar tertinggi. Jenis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data-data yang memuat transaksi historis keuangan yang bersumber dari catatan-

catatan yang dipublikasikan seperti BEI (Bursa Efek Indonesia), ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*), IDX (*Indonesia Stock Exchange*).

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu IFR (*Internet Financial Reporting*) dan variabel independen yaitu likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, jenis industri, *leverage*, dan umur listing

Definisi Operasional Variabel

IFR (*Internet Financial Reporting*)

IFR (*Internet Financial Reporting*) dalam penelitian ini sebagai variabel dependen. *Internet Financial Reporting* adalah suatu

cara yang dilakukan perusahaan untuk mencantumkan laporan keuangannya melalui internet, yaitu melalui website yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini *Internet Financial Reporting* (IFR) sebagai variabel dependen. IFR (*Internet Financial Reporting*) diukur dengan indeks yang dikembangkan oleh Luciana (2008). Indeks pengukuran IFR (*Internet Financial Reporting*) terdiri dari isi laporan keuangan (*content*), ketepatan waktu pelaporan keuangan (*timelines*), teknologi yang digunakan, dan fasilitas pendukung web (*user support*).
 $IFR = \text{Skor Content} + \text{Skor Ketepatan Waktu} + \text{Skor Penggunaan Teknologi} + \text{Skor Dukungan Pengguna} \dots \dots \dots (1)$

Likuiditas

Likuiditas dalam penelitian ini sebagai variabel independen. Likuiditas diukur dengan menggunakan analisis rasio lancar yaitu dengan membagi aset lancar dan liabilitas lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya kas yang dimiliki oleh perusahaan ditambah aset-aset yang mudah untuk dicairkan dalam waktu satu tahun, relatif terhadap besarnya liabilitas yang jatuh tempo dalam waktu kurang dari satu tahun.

$$Current\ Ratio = \frac{Aset\ Lancar}{Hutang\ Lancar} \dots \dots \dots (2)$$

Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini sebagai variabel independen. Menurut Sofyan (2013) profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Rata - rata\ Total\ Aset} \dots \dots \dots (3)$$

Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan digunakan dalam variabel independen. Menurut Asmoro (2011) pengukuran terhadap ukuran perusahaan dapat dihitung dengan nilai logaritma natural dari total aset. Total aset dipilih karena nilai aset lebih stabil daripada proksi ukuran perusahaan lain seperti nilai kapitalisasi pasar dan total penjualan. Sedangkan penggunaan logaritma natural bertujuan untuk mengurangi perbedaan ukuran perusahaan yang terlalu besar dengan yang terlalu kecil sehingga data total aset akan terdistribusi normal dan memiliki standar error koefisien regresi minimal.

$$UP = Ln (Total\ Aset) \dots \dots \dots (4)$$

Jenis Industri

Jenis industri dalam penelitian sebagai variabel independen. Dalam penelitian ini skala pengukuran yang digunakan untuk jenis industri adalah skala nominal, dengan memberi notasi satu untuk industri *Telecommunication*, notasi dua untuk industri *Animal Feed and Husbandary*, notasi tiga untuk industri *Holding and Other Investment*, notasi empat untuk industri *Securities*, dan notasi lima untuk industri *Insurance*. Notasi angka tersebut dinilai berdasarkan tingkat kapitalisasi pasar.

Leverage

Leverage dalam penelitian sebagai variabel independen. Menurut Sofyan (2013) *leverage* menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*).

$$DER = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Equity} \dots \dots \dots (5)$$

Umur Listing

Umur listing dalam penelitian ini sebagai variabel independen. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) cenderung akan melakukan pelaporan keuangannya secara lebih transparan dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang tidak atau belum terdaftar di BEI.

Umur perusahaan = 2014 - Tahun *First Issue*.....(6)

ANALISIS DATA

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness menurut Imam Ghozali (2011:19).

Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov*. Data dengan signifikansi < 0,05 dikatakan data residual berdistribusi tidak normal, sedangkan data dengan signifikansi $\geq 0,05$ dikatakan data residual berdistribusi normal.

Uji Regresi Linier Berganda

Dalam uji regresi ini untuk melihat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. besarnya IFR (*Internet Financial Reporting*) terhadap masing-masing variabel independen dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$IFR = \text{konstan} + \beta.x1 + \beta.x2 + \beta.x3 + \beta.x4 + \beta.x5 + \beta.x6 + e.....(7)$$

Dimana:

X1 = Likuiditas

X2 = Profitabilitas

X3 = Ukuran Perusahaan

X4 = Jenis Industri

X5 = Leverage

X6 = Umur Listing

β = Koefisien regresi

e = Standar error

Uji F

Uji F ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi fit dengan data penelitian. Suatu data dikatakan tidak signifikan karena data *outlier*. Model regresi fit dengan data penelitian apabila probabilitas bernilai < 0,05 dan apabila probabilitas $\geq 0,05$ maka model regresi tidak fit dengan data penelitian.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Menurut Imam Ghozali (2011:97), nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Data diterima apabila tingkat signifikansi < 0,05 dan ditolak apabila tingkat signifikansi $\geq 0,05$.

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	Sig.
<i>Constant</i>	0,663	0,515
Likuiditas	0,440	0,991
Profitabilitas	0,358	0,358
Ukuran Perusahaan	0,020	0,020
Jenis Industri	0,671	0,671
<i>Leverage</i>	0,153	0,153
Umur Listing	0,521	0,521
R	0,663	
<i>R Square</i>	0,440	
<i>Adjusted R Square</i>	0,324	
F	3,792	
Sig. F	0,007	

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari persamaan regresi linier berganda maka dapat dilihat bagaimana variabel-variabel penelitian mempengaruhi IFR (*Internet Financial Reporting*) pada industri *Telecommunication, Animal Feed and Husbandary, Holding and Other Investment, Securities, dan Insurance*.

Variabel likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, jenis industri, *leverage*, dan umur listing mempunyai pengaruh positif dalam mempengaruhi IFR (*Internet Financial Reporting*) pada industri *Telecommunication, Animal Feed and Husbandary, Holding and Other Investment, Securities, dan Insurance* karena koefisien regresi bertanda positif.

Berdasarkan Tabel 2 hanya variabel ukuran perusahaan yang memiliki nilai signifikansi kurang dari lima persen atau ($\alpha = 0,05$) yaitu sebesar 0,020. Hal ini menunjukkan bahwa hanya variabel ukuran perusahaan yang berpengaruh secara signifikan terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*).

Likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Menurut Mellisa dan Soni (2012), keadaan yang kurang atau tidak likuid kemungkinan akan menyebabkan perusahaan tidak dapat melunasi hutang jangka pendek pada tanggal jatuh tempo.

Dalam penelitian ini likuiditas memberikan pengaruh yang tidak signifikan terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Mellisa dan Soni (2012), yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*). Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Hanny dan Anis (2007), yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*).

Dari data yang diteliti rata-rata aktiva lancar perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan hutang lancar perusahaan sehingga menghasilkan nilai likuiditas cenderung kecil. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah rasio likuiditas suatu perusahaan tidak berarti bahwa kemungkinan nilai IFR (*Internet Financial Reporting*) suatu perusahaan semakin rendah. Hal tersebut dikarenakan perusahaan tidak diwajibkan untuk mempublikasikan laporan keuangan melalui IFR (*Internet Financial Reporting*), sehingga tinggi rendahnya nilai likuiditas suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*).

Profitabilitas merupakan indikator pengelolaan manajemen perusahaan yang baik, sehingga manajemen akan cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi

ketika ada peningkatan profitabilitas perusahaan. Dalam penelitian ini profitabilitas memberikan pengaruh yang tidak signifikan terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*). Hasil analisis ini konsisten dengan dengan hasil penelitian Mellisa dan Soni (2012), yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*). Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Luciana (2009) , yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*). Dari data yang diteliti rata-rata total aset perusahaan lebih besar dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga menghasilkan nilai profitabilitas cenderung kecil. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah rasio profitabilitas suatu perusahaan tidak berarti bahwa kemungkinan nilai IFR suatu perusahaan semakin rendah. Hal tersebut dikarenakan dalam keadaan normal perusahaan pasti mengalami penurunan nilai khususnya aset tetap berupa bangunan dan peralatan. Turunnya nilai aset tetap sedikit banyak akan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba. Selain itu kemungkinan hasil penelitian ini dikarenakan menggunakan data penelitian hanya satu tahun, sehingga untuk perbandingan profitabilitas tahun sebelumnya tidak dapat dilakukan.

Ukuran perusahaan dalam penelitian dihitung dengan nilai logaritma natural dari total aset. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*). Hasil analisis ini konsisten dengan hasil penelitian Mellisa dan Soni (2012), serta dengan hasil penelitian Hanny dan Anis (2007) , yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*). Dari data yang diteliti perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar cenderung indeks IFR (*Internet Financial Reporting*) tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa manajer

perusahaan besar cenderung akan menginformasikan semua *good news* bagi perusahaan dan *principal* (*stakeholder* atau pemilik perusahaan). Semakin banyak *good news* yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan akan semakin terdorong untuk menginformasikannya melalui IFR (*Internet Financial Reporting*) karena akan memudahkan perusahaan untuk menarik perhatian *principal* (*stakeholder* atau pemiik perusahaan). Sehingga perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang besar karena harus menyampaikan pelaporan keuangan lengkap kepada *principal* (*stakeholder* atau pemilik perusahaan). Hal ini dikarenakan manajer perusahaan besar akan berusaha meminimalkan biaya keagenan dengan mengungkapkan banyak informasi perusahaan karena perusahaan besar memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam mengungkapkan informasi yang berkualitas melalui IFR (*Internet Financial Reporting*).

Jenis industri dalam penelitian ini diukur dengan tingkat kapitalisasi pasar perusahaan tertinggi. Dalam penelitian ini jenis industri memberikan pengaruh yang tidak signifikan terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*). Hasil analisis ini konsisten dengan hasil penelitian Hanny dan Anis (2007) , yang menyatakan bahwa jenis industri tidak berpengaruh signifikan terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*). Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Luciana (2010), yang menyatakan bahwa jenis industri berpengaruh signifikan terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan jenis industri yang besar tidak berarti bahwa kemungkinan nilai IFR (*Internet Financial Reporting*) suatu perusahaan semakin tinggi. Hal yang mendasari hasil penelitian yaitu pada era globalisasi dengan tingkat perkembangan teknologi yang tinggi, seluruh perusahaan baik itu perusahaan manufaktur maupun non manufaktur bersaing untuk mengadopsi teknologi-teknologi baru seperti internet

untuk mempermudah aktivitas mereka, baik untuk promosi, pelayanan konsumen dan lain-lain termasuk di dalamnya untuk pelaporan keuangan perusahaan agar dapat menjangkau luas pihak-pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan tersebut sehingga dapat mengurangi *agency cost*. Hal ini berarti manajer perusahaan tidak terlalu mempertimbangkan jenis industri dalam mengambil keputusan untuk melakukan IFR (*Internet Financial Reporting*) atau tidak.

Leverage menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset. Dalam penelitian ini *leverage* memberikan pengaruh yang tidak signifikan terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*). Hasil ini konsisten dengan penelitian Melissa dan Soni (2012), yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*). Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian Hanny dan Anis (2007), yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*). Dari data yang diteliti rata-rata perusahaan memiliki total hutang lebih besar dibandingkan dengan total ekuitas sehingga menghasilkan nilai *leverage* cenderung tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio *leverage* suatu perusahaan tidak berarti bahwa kemungkinan nilai IFR (*Internet Financial Reporting*) suatu perusahaan semakin tinggi. Hal tersebut dikarenakan perusahaan menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar dan ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar. Para investor lebih menyukai perusahaan yang memiliki rasio *leverage* rendah karena akan memberikan jaminan bahwa perusahaan akan lebih memenuhi prinsip akuntansi *going concern* atas pengembalian investasi.

Perusahaan yang akan listing dan yang telah listing memiliki kewajiban untuk melakukan pelaporan keuangan. Dalam penelitian ini umur listing memberikan

pengaruh yang tidak signifikan terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Mellisa dan Soni (2012), yang menyatakan bahwa umur listing tidak berpengaruh signifikan terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*). Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Hanny dan Anis (2007), yang menyatakan bahwa umur listing berpengaruh signifikan terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*). Dari data yang diteliti banyak perusahaan yang memiliki umur listing di bawah rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah umur listing suatu perusahaan tidak berarti bahwa kemungkinan nilai IFR (*Internet Financial Reporting*) suatu perusahaan semakin rendah. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang memiliki umur yang lama tidak menjadi jaminan bahwa perusahaan tersebut memiliki sumber daya manusia yang kompeten dalam hal teknologi untuk membantu perusahaan melakukan IFR (*Internet Financial Reporting*). Banyak perusahaan yang memiliki *website* tidak menyajikan laporan keuangan di dalam *website* tersebut. Perusahaan hanya menampilkan produk atau jasa yang ditawarkan kepada konsumen.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, jenis industri, *leverage*, dan umur listing terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*) pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian menggunakan data kuantitatif yang diperoleh dari *IDX Fact Book*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 36 perusahaan pada tahun 2013. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan uji *f*, koefisien determinasi (R^2), dan uji statistik *t*. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa

variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*), sedangkan variabel likuiditas, profitabilitas, jenis industri, *leverage*, dan umur listing tidak berpengaruh signifikan terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*).

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain sebagai berikut: (1) Enam perusahaan yang tidak memiliki *website*, yang terdiri dari perusahaan PT. Majapahit Securities Tbk, PT. Pacific Strategic Financial Tbk, PT. Reliance Securities Tbk, PT. Alakasa Industrindo Tbk, PT. Nusantara Inti Corpora Tbk, dan PT. Polaris Investama Tbk. Sehingga, dampaknya sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini berkurang; (2) Tiga perusahaan dengan *website* yang tidak dapat diakses yang terdiri dari perusahaan PT. Minna Padi Investama Tbk, PT. Saratoga Investama Sedaya Tbk, dan PT. SMR Utama Tbk. Sehingga, dampaknya sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini berkurang; (3) Empat perusahaan dengan data yang diperlukan tidak pada periode 2013 yang terdiri dari perusahaan PT. Onix Capital Tbk, PT. Asuransi Bintang Tbk, PT. Asuransi Ramayana Tbk, dan PT. Lippo General Insurance Tbk. Sehingga, dampaknya sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini berkurang.

Saran bagi peneliti selanjutnya adalah peneliti selanjutnya diharapkan menambah jumlah sampel dengan menggunakan seluruh perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tanpa melakukan seleksi menurut tingkat kapitalisasi pasar tertinggi dan menambah faktor eksternal sebagai variabel independen lain yang memengaruhi IFR (*Internet Financial Reporting*) agar dapat menambah pengetahuan pembaca.

DAFTAR RUJUKAN

Arum Prastiwi dan Ayu Puspitaningrum. 2013. "Pengungkapan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Internet Financial

and Sustainability Reporting (IFRS) (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*,1(2)

Asmoro, P. S. 2011. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Pengungkapan Informasi Melalui Website dan Implikasinya terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Publik di Bursa Efek Indonesia)". *Tesis*. Malang: Universitas Brawijaya.

Eman Sukanto. 2011. "Pengaruh Internet Financial Reporting dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan di Bursa". *Fokus Ekonomi*, Vol. 6 No. 2 Desember 2011, 80-98

Hanny Sri Lestari dan Anis Chariri. 2009. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (*Internet Financial Reporting*) dalam Website Perusahaan". *Jurnal Akuntansi*. Universitas Diponegoro Semarang

IAI. 2009. *PSAK No. 1*. Jakarta:Ikatan Akuntan Indonesia

IDX Fact Book 2013

Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi Lima. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Luciana Spica Almilia. 2008. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela "Internet Financial and Sustainability Reporting". Surabaya:STIE Perbanas. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Vol. 12, No. 2, Desember 2008, hlm. 97-107

Luciana Spica Almilia. 2009. "Determining Factors of Internet Financial Reporting in Indonesia". Surabaya:STIE Perbanas.

- Accounting & Taxation*, Vol.1, No.1
- Luciana Spica Almilia. 2010. "Financial and Non Financial Factors Influencing Internet Financial and Sustainability Reporting (IFSR) in Indonesia Stock Exchange". Surabaya:STIE Perbanas. *Journal of Indonesia Economic and Business*, Vol. 25, No. 2
- Marston, C. And A. Polei. (2004). "Corporate Reporting on The Internet by German Companies". *International Journal of Accounting Information Systems*. 5, pp. 285-311
- Mellisa Prasetya dan Soni Agus Irwandi. 2012. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (Internet Financial Reporting) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia". *The Indonesian Accounting Review*, Vol. 2, No. 2, Juli, hlm. 151-158
- Oyelere, P., Laswad, F. And Fisher, R. (2003). "Determinants of Internet Financial Reporting by New Zealand Companies". *Journal of International Financial Management & Accounting*, 14. Hal:26-63
- Sofyan Syafri Harahap. 2013. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta:Raja Grafindo Persada
- Suwardjono. 2008. Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE UGM